

**PENGARUH NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *RETURN ON ASET* (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH
(TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2021)**

Ria Hartati¹⁾, Rachma Nadhila Sudiyono²⁾, Ipang Sasono³⁾

^{1,2,3)}Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Performing Financing (NPF), Financing to Deposit (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Aset (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2021. Penelitian menghasilkan nilai NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena nilai T hitung signifikansi diatas 0,05 namun untuk variabel BOPO menghasilkan pengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA, maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel hanya BOPO yang berpengaruh secara negative terhadap ROA.

Kata Kunci: NPF, FDR, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian saat ini, tugas bank sangatlah berarti. Karena tugas bank bukan lagi sebagai penghimpun dana masyarakat. Namun bank merupakan sebuah kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan pembayaran secara cepat. Pengertian bank Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pengertian bank syariah menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Dalam hal menjalankan usahanya, Bank umum syariah juga diharapkan mendapatkan laba sebesar-besarnya, karena hal itu untuk dalam penerapan menjalankan usahanya bank umum syariah berbeda dengan bank konvensional, bank umum syariah menggunakan prinsip syariah seperti wadi'ah dan mudharabah, dimana bank syariah harus menghindari riba dalam menjalankan usahanya.

Penilaian kemampuan dalam menghasilkan laba, dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return on Aset) dimana pengertian dari Return on asset adalah salah satu profibilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan yang dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Untuk menghasilkan laba, bank umum syariah juga memperhatikan rasio pertimbangan lain.

Dalam memberikan pembiayaan bank umum syariah juga perlu memperhatikan rasio seperti NPF, FDR dan BOPO.

Dalam penelitian Dinda, et al (2021) menurut Yudiana (2013) yakni ROA disini adalah indicator performan atau kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mengcover kemampuan seluruh elemen asset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Maka apabila ROA menghasilkan rasio yang besar maka dapat dikatakan besar pula keuntungannya.

Net Performing Funding (NPF) merupakan instrument rasio suatu kinerja penilaian pada aktiva produktif dalam pemberian pinjaman yang tidak dapat tertagih atau bermasalah. Pengertian NPF juga merupakan pemberian pinjaman kepada nasabah yang kesulitan dalam melunasi pokok hutang dan bunga bagi hasil bagi bank syariah baik kesengajaan dan ketidak mampuan kreditur. Dalam hal ini semakin rendahnya NPF, maka semakin bagus karena pembiayaan yang bermasalah dapat dikurangi dan berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Finacing Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu pengertian yang seberapa besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Menurut Dinda (2021), Financing to Deposit (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Maka semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifitasnya bank dalam menyalurkan kredit.

BOPO atau rasio biaya operasi pendapatan operasi, BOPO merupakan rasio biaya antar operasi yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat merupakan yang nilai BOPO nya kurang dari satu, sebaliknya bank yang kurang sehat berarti nilai BOPO nya lebih dari satu.

Terdapat perbedaaah hasil penelitian dalam membicarakan FDR, NPF dan BOPO terhadap hubungannya dengan ROA.

Dalam penelitian Diana et al, (2021) hasil penelitian menunjukkan Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Dalam penelitian Darsita (2020), Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah periode 2010 – 2016 menunjukkan rasio CAR dengan kriteria sangat sehat, rasio FDR dengan kriteria sehat, rasio

ROA dan NPF dengan kriteria cukup sehat dan rasio BOPO dengan kriteria kurang sehat serta hasil penelitian uji-t/parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA dan tidak signifikan, NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA dan tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan, FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan.

Dalam penelitian Dian (2012), Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa secara parsial, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan BOPO dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sementara itu Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Karena terjadi banyak perbedaan hasil penelitian, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Return on asset (ROA) pada Bank Umum Syariah (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021) “

KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan

fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank syariah memiliki sistem operasi dimana tidak mengandalkan bunga melainkan dengan sistem operasi bagi hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Return on Aset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Non Performing Financing terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Berikut ini adalah rumus NPF :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank

mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Maka NPF berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank yang dihitung dengan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2017), Saputri (2016), Suwandi dan Oetomo (2017) serta Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa rasio NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

H1: Non Performing Financing berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berikut adalah rumus FDR :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78% - 92%, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan

meningkat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Yusuf (2017), Setiawan (2017), serta Almunawwaroh dan Marlina (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR/FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

H2: Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

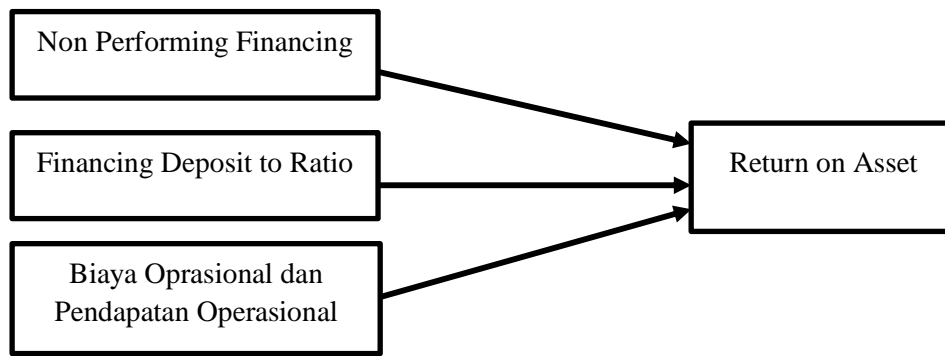
BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.

Berikut ini adalah rumus BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang dihitung dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang dihitung dengan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Juniarti (2016), Karimah dan Nuraeni (2018), Aprilia dan Handayani (2018), Mujaddid dan Wulandari (2017) serta Hakiim dan Rafsanjani (2016) menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas (ROA) pada bank.

H3: Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,0903	,85714	30
NPF	1,7913	1,37128	30
FDR	66,6670	32,05080	30
BOPO	89,2740	7,71522	30

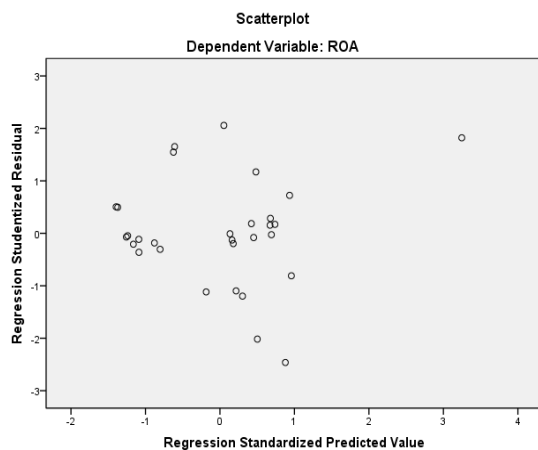
Data yang diambil sebagai sample seluruhnya sebanyak 30 dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata – rata pada ROA 1,0903 dan nilai Standar Deviasi untuk ROA, 0,85714. Nilai rata-rata untuk NPF sebesar 1,7913 dan standar deviasi untuk NPF sebesar 1,37128. Untuk FDR nilai rata- rata sebesar 66,6670 dan nilai standar deviasi sebesar 32,05080 dan untuk variabel BOPO nilai rata-rata sebesar 89,2740 dan nilai standar deviasi sebesar 7,71522.

Tabel 2 Hasil Kolomogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20471655
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,126
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

Berdasarkan tabel di atas pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel NPF, BOPO, FDR dan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,452. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.



Grafik 1

Hasil uji Heterokedastisitas scater Plot

Berdasarkan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Tabel 3 Hasil uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	0,655	1,527
	FDR	0,871	1,148
	BOPO	0,676	1,48

Berdasarkan tabel diatas nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai Tolerance variabel independen yang memenuhi nilai Tolerance yaitu kurang dari 1. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971	,943	,936	,21620	,595

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sampel 30 (n = 30) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), didapat nilai DW hitung sebesar 0,595. Besarnya DW tabel untuk dL = 1,2138 dan besarnya DW tabel untuk dU =

1,6498 dan besarnya nilai $4 - dU = 4 - 1,6498 = 2,3502$. Karena $dU < d < 4 - dU = 1,6498 < 1,2138 < 2,3502$ Maka dapat disimpulkan berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian maka analisis ini dapat dilanjutkan.

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10,959	,529			20,721	,000
NPF	,039	,036		,062	1,078	,291
FDR	-,001	,001		-,022	-,436	,666
BOPO	-,111	,006		-,998	-17,518	,000

Berdasarkan Tabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari tabel diatas secara parsial NPF tidak berpengaruh positif signifikan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,291 dengan nilai t test menunjukkan angka 1,078 maka Hipotesis 1 gaga diterima.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari tabel diatas secara parsial FDR berpengaruh negatif signifikan yang

ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,666 dengan nilai t test menunjukkan angka - 0,436 maka Hipotesis 2 gagal diterima.

c. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari tabel diatas secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai t test menunjukkan angka - 17,518 maka Hipotesis 3 diterima.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,091	3	6,697	143,265	,000 ^a
Residual	1,215	26	,047		
Total	21,306	29			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan dengan menggunakan progam SPSS dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 143,265 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan baik / fit dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,971	,943	,936

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,936 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y

dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, dan X3 sebesar 93,60%. Jadi besarnya pengaruh NPF (X1), FDR (X2) dan BOPO (X3) terhadap ROA (Y) sebesar 93,60% dan sisanya sebesar 6,40% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dengan spss, hasil pengujian NPF terhadap ROA pada bank umum syariah tahun 2017 – 2021 menghasilkan membuktikan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung NPF terhadap ROA sebesar 1,078 dan nilai signifikansi 0,291

sehingga NPF gagal diterima terhadap ROA artinya jika NPF besar ataupun kecil tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian FDR terhadap ROA pada bank umum syariah pada periode tahun 2017 – 2021 menghasilkan nilai t hitung -0,436 dan nilai signifikansi 0,666 sehingga menghasilkan FDR tidak berpengaruh secara negatif terhadap ROA, sehingga tidak ada pengaruh naik turunnya terhadap ROA.

Hasil pengujian BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah periode tahun 2017- 2021 menghasilkan nilai t hitung -17,518 dan dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga menghasilkan BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA sehingga disimpulkan jika BOPO mengalami kenaikan akan mengalami penurunan terhadap ROA dan keadaan nya sebaliknya jika BOPO menurun akan mengalami kenaikan pada ROA.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan instrument rasio CAR terhadap ROA, dikarenakan untuk FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sehingga dapat disarankan menambahkan instrument untuk dapat menilai profitabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. E-ISSN: 2540-8402 P-ISSN: 2540-8399.

Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah.

Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.

Darsita, I (2020). Analisis CAR, NPF, BOPO dan NPF untuk mengukur kesehatan serta pengaruhnya terhadap ROA, *Jurnal Semarang*, Vol. 3 No. 1 Februari 2020, Hal (93-110)

Febriani, N, D & Manda, S, G (2021). Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Return on Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, Vol.5 No. 1 April 2021 : 54-63

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan.

Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>

Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E. (2017). The Effect of Banking Risk on Financial Performance in 2013-2015 (Regional Development Banks throughout Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

Pratiwi, D, D (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Universitas Diponegoro.

Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN DEvisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.

Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan